

**DAMPAK AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTIC DAN
FIRM CHARACTERISTIC TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

Edi¹⁾, Michell²⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

email: edi.king@uib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the impact of audit committee characteristic and firm characteristic on earning management. The dependent variable in this research was audit committee size, audit committee independence, audit committee meeting, audit quality, audit strength, board size, the proportion of independent non-executive directors. This research also has firm size, leverage and cash flow from operating activities as the control variable. The results showed that audit committee meeting, audit quality, leverage and cash flow operating negatively significant toward earning management. The proportion of independent non-executive directors, audit strength and firm size positively significant toward earning management. The variable of audit committee size, audit committee independence, and board size insignificantly effect toward earning management.

Keywords: *audit committee; audit quality; board size; earning management; firm size, firm characteristic; and leverage*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak audit komite karakteristik dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *discretionary accruals*. Variabel independen terdiri dari *audit committee size, audit committee independence, audit committee meeting, audit quality, audit strength, board size, proportion of independent nonexecutive directors*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu *firm size, leverage* dan *cash flows from operating activities*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit committee meeting, audit quality, leverage* dan *cash flow operating* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Variabel *proportion of independent non executive directors, audit strength* dan *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Variabel *audit committee size, audit committee independence* dan *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *audit committee; audit quality; board size; firm characteristic; leverage; manajemen laba; dan ukuran perusahaan*

Detail Artikel :

Diterima : 28 Februari 2017

Disetujui : 26 Desember 2017

[DOI : 10.22216/jbe.v3i2.1857](https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.1857)

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah mencapai laba yang semaksimal mungkin. Laba merupakan hasil dari pendapatan kegiatan usaha dikurangi biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Melihat laba sebagai salah satu komponen penting atas kinerja sebuah perusahaan, hal inipun seolah-olah mengilustrasikan tentang peningkatan atau penurunan akan kekayaan suatu perusahaan (Tabassum, Kaleem, & Nazir, 2013).

Manajemen laba terkadang memberikan dampak negatif apabila pihak manajer bertindak memaksimalkan keuntungan pribadi maupun merahasiakan informasi tertentu (Abed, Attar, & Suwaidan, 2012).

Manajemen laba masih bisa dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan dikarenakan manajemen laba tidak melanggar regulasi dan standar akuntansi yang ada. Fleksibilitas dari standar akuntansi yang sekarang telah menyediakan kesempatan dan kemampuan bagi pihak manajemen untuk menyesuaikan angka laba akuntansi (Hassan & Ibrahim, 2014). Tetapi manajemen laba akan mengurangi nilai kegunaan dari informasi laporan keuangan.

Tindakan manajemen laba menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Situasi ini memungkinkan pemegang saham dan investor untuk membuat penilaian yang tidak akurat mengenai perusahaan (Rahman & Ali, 2006).

Manajemen laba merupakan sebuah fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Terdapat beberapa faktor yang mendorong timbulnya manajemen laba, antara lain untuk menstabilkan harga pasar, menghindari pembayaran dividen, posisi manajemen, pemerataan laba, memenuhi peraturan dan persyaratan kontrak (Naz, Bhati, Ghafoor & Khan, 2011).

Laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu kondisi keuangan perusahaan karena memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen.

Lebih lanjut, Yusra (2016) menggunakan laba sebagai variabel dalam menentukan solvabilitas suatu perusahaan. Karena, laba merupakan salah satu indikator utama untuk menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan untuk kondisi keuangan suatu perusahaan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan pengguna dengan informasi yang berkaitan dengan ketidakpastian dan waktu arus kas masa depan. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan dalam pengambilan keputusan agar dapat menganalisa hasil dari aktivitas perusahaan.

Tugas komite audit berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting untuk mempengaruhi kualitas laba perusahaan karena salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar tidak bisa secara langsung mengamati kualitas sistem informasi perusahaan sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian dasar. Hal ini karena penelitian ini hanya bersifat memecahkan permasalahan secara teoretis dan tidak mempunyai pengaruh langsung dalam penentuan kebijakan dan kinerja tertentu (Indriantoro &

Supomo, 2013). Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen.

Tujuan penelitian ini termasuk penelitian dasar dengan data sekunder. Ditinjau dari segi karakteristik masalah, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan mengidentifikasi pengaruh variabel dependen dan melakukan penyelidikan terhadap variabel independen.

Kerangka Kerja Teoritik

Salleh dan Haat (2014) melakukan analisis untuk mengetahui efektivitas komite audit di manajemen laba setelah revisi *Malaysian Code on Corporate Governance* (MCCG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Secara spesifik, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana dampak komite audit terhadap manajemen laba sebelum dan setelah revisi MCCG di 2007. Jumlah perusahaan yang kualifikasi adalah 208 perusahaan tahun 2005, 2006, 2008, 2009. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen *audit committee size, audit committee independence, audit committee expertise, Frequency of meetings, disclosure of audit committee activities, firm size, board size, leverage*.

Penelitian mengenai manajemen laba juga pernah dilakukan di negara berkembang seperti Amerika Serikat, Malaysia, dan Portugal. Penelitian di Amerika Serikat dilakukan oleh Kouki, Elkhaldi, Atri, dan Souid (2011). Saleh, Iskandar, dan Rahmat (2005), Johari, Saleh, Jaffar, dan Hassan (2008), Rauf, Johari, Buniamin, dan Rahman (2008), dan Alkdai dan Hanefah (2012) meneliti manajemen laba di Malaysia, sedangkan Alves (2012) meneliti pada negara Portugal. Penelitian juga telah dilakukan di Indonesia, antara lain Widyaningdyah (2001).

Dampak *Audit Quality* terhadap *Discretionary Accruals* sebagai ukuran Manajemen Laba terhadap perusahaan *non-financial* yang terdaftar di Iran pada periode 2004-2009 di analisis oleh Gerayli, Yanesari, Ma'atoofti (2011).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *auditor size, auditor industry specialization, auditor independence, firm size, operating cash flows, growth prospect, leverage*.

Othman dan Zeghal (2006) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 1.674 perusahaan di Perancis dan 1.470 perusahaan di Kanada. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Klein (2006), dan Rauf *et al.* (2008). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah independensi dewan Klein, 2006. Ukuran dewan direksi (Rauf *et al.*, 2008), kepemilikan manajerial (Klein, 2006; Othman & Zeghal, 2006, kepemilikan institusional, independensi komite audit (Klein, 2006), ukuran perusahaan (Othman & Zeghal, 2006; Rauf *et al.*, 2008), dan operasional arus kas (Rauf *et al.*, 2008).

Perumusan Hipotesis

- H₁: *Audit Committee Size* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
- H₂: *Audit Committee Independence* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
- H₃: *Audit Committee Financial Expertise* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
- H₄: *Audit Committee Meeting* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
- H₅: *Audit Quality* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
- H₆: *Audit Strength* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.
- H₇: *Board Size* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

H₈: *Proportion of Independent Non Executive Directors* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan delapan variabel independen, yaitu *Audit Committee Size*, *Audit Committee Independence*, *Audit Committee Meetings*, *Audit Quality*, *Audit Strength*, *Board Size*, *Proportion of Independent Non Executive Directors*.

Penelitian ini menggunakan skala rasio pada variabel *Audit Committee Size*, *Audit Committee Independence*, *Audit Committee Meetings*, *Audit Quality*, *Audit Strength*, *Board Size*, *Proportion of Independent Non Executive Directors*.

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen manajemen laba yang pengukurannya menggunakan *discretionary accrual* untuk mengukur kemampuan manajer dalam mengendalikan laba akuntansi dari suatu periode ke periode selanjutnya. Pengukuran *discretionary accruals* dilakukan dengan menggunakan model *Modified Jones* (1991) dengan regresi. dimana dijabarkan ke dalam *nondiscretionary accrual* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). Adapun tahap-tahap dalam menentukan nilai *discretionary accruals* adalah sebagai berikut;

- a. Menghitung jumlah akrual

$$TA_t = N.I_t - CFO_t$$

dimana:

TA_t =Jumlah akrual perusahaan i pada tahun t

N.I_t =Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_t =Kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

- b. Menggunakan koefisien di atas, maka dapat dihitung nilai tingkat akrual yang normal (*non-discretionary accrual*) dengan rumus:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1} + \alpha_3 (PPE_t/A_{t-1})$$

dimana:

NDA_t =Non diskresionari akrual untuk perusahaan i pada periode t

A_{t-1} =Jumlah asetpada akhir tahun t-1

ΔREV_t =Penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

ΔREC_t =Piutang bersih pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t-1

PPE_t =Nilai dari aset tetap pada akhir tahun t

α₁, α₂, α₃ =*Firm specific parameters*

- c. Menghitung tingkat akrual yang tidak normal (*discretionary accrual*)

$$DA_t = TA_t - NDA_t$$

dimana:

DA_t =Diskresionari akrual untuk perusahaan i pada periode t

TA_t =Total akrual untuk perusahaan i pada periode t

NDA_t =Non diskresionari akrual untuk perusahaan i pada periode t

Variabel Independen

Audit Committee size merupakan salah satu variabel independen dari penelitian ini. Beberapa peneliti menyatakan bahwa jumlah komite audit mempengaruhi sebuah keputusan, semakin banyak komite audit menyebabkan semakin sulitnya memutuskan sebuah keputusan dalam penyusunan laporan keuangan karena terdapat berbagai macam pendapat.

Penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen, variabel independen yang kedua adalah *Audit Committee Independence*. Ketika anggota dari saham komite audit di perusahaan kurang efektif dalam menekan manajemen laba. Dengan demikian, independensi komite audit merupakan *key factor* dalam meningkatkan perannya dalam mencegah *mis-statement* dalam laporan keuangan.

Variabel *dummy* = 1 jika semua anggota audit merupakan anggota independen, 0 jika tidak

Audit Committee Financial Expertise merupakan variable independent ke tiga dari penelitian ini. Anggota komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan sangat penting untuk kredibilitas laporan keuangan dan *high quality of reported earning*. Komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan, kemungkinan dapat mendeteksi kesalahan.

Audit Committee Meeting merupakan variable independent ke empat dari penelitian ini. Rapat komite audit yang efektif secara berkala untuk memastikan penyusunan laporan keuangan berfungsi dengan semestinya. Dengan melakukan rapat yang efektif secara berkala, komite audit dapat mencegah manajemen laba.

Audit Quality merupakan variabel independen yang ke lima dalam penelitian ini. Auditor berperan sebagai perantara informasi dan juga sebagai asuransi. Literatur menyatakan bahwa *big four* memiliki jaminan laporan keuangan dengan kualitas lebih tinggi dari *non-big four*.

Variabel *dummy* = 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four*, 0 jika *non-big four*

Audit Strength merupakan variabel independen yang ke enam dalam penelitian ini. *Audit Strength* diturunkan sebagai rasio *Audit committee size* (ACS), yaitu jumlah anggota komite audit dibagi dengan jumlah *board of directors*.

Board size merupakan variabel independen yang ke tujuh dalam penelitian ini. Jumlah anggota komisaris yang sedikit, dipercaya bisa lebih efektif dalam melakukan pengawasan dalam perusahaan.

Proportion of Independent Non Executive Directors merupakan variable independent terakhir dalam penelitian ini. Diukur dengan jumlah anggota *independent non executive directors* dibagi dengan jumlah komisaris dan disajikan dalam bentuk presentase.

Variabel Kontrol

Firm size merupakan salah satu *control variable* dari penelitian ini. Menurut Rezaei (2012), ukuran perusahaan dibedakan menjadi dua, yakni perusahaan kecil dan besar. Hal tersebut dapat diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai ukuran Perusahaan = Total harta perusahaan yang dilogartimakan.

Kontrol variabel kedua dari penelitian ini adalah *Leverage*. *Leverage* sangat berkaitan dengan penggunaan dana pada biaya tetap tertentu dengan harapan bisa meningkatkan bagian ekuitas pemiliknya (Yusra, Hadya, & Fernandes, 2017). *Leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan (Gulzar *et al.*, 2011). *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Kontrol variabel terakhir dari penelitian ini adalah *Cash Flows from Operating Activities*. Penelitian Alves (2012) menjelaskan bahwa arus kas operasi yang digunakan dalam model penelitian terhadap manajemen laba diperoleh dengan cara mencari rasio dari arus kas operasi dibandingkan dengan jumlah aset. Operasional arus kas dapat diukur dengan menggunakan metode Alves (2012) sebagai berikut:

$$\text{Arus kas operasional} = \frac{\text{Arus kas operasional}}{\text{Total aset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan sektor non-finansial yang terdaftar di BEI. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian (2011-2015). Cara perolehan data sekunder melalui *website* www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Analisis data sekunder yang telah dikumpulkan akan diukur dan diteliti dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 21 dan program *Eviews 7.1*. Penelitian ini menggunakan metode regresi panel (gabungan antara data *cross sectional* dengan *time series*). Data-data tersebut dianalisis dengan tahapan uji statistik deskriptif, uji *outlier* pada SPSS, uji *Chow*, uji *Hausman*, uji F, uji t, dan uji *Goodness of Fit Model* dengan menggunakan *Eviews 7.1*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang dikumpulkan merupakan laporan tahunan yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai laporan audit, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan selama tahun 2011-2015.

Tabel 1 dibawah menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan tingkat standar deviasi untuk setiap variabel. Jumlah data yang diobservasi sebanyak 1322 data, dapat dilihat dari kolom N. Kolom minimum menunjukkan nilai *minimum* atau nilai paling rendah dari hasil diatas, kolom *maximum* adalah menunjukkan nilai maksimum atau nilai paling tinggi dari hasil di atas, kolom *mean* adalah nilai rata-rata yang diperoleh dari jumlah nilai seluruh sampel yang dibagikan dengan jumlah sampel, sedangkan kolom *standard deviation* menunjukkan besarnya tingkat standar deviasi atau penyimpangan data.

Akrual diskresioner yang merupakan variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar -0,8246332, yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan melakukan manajemen laba dalam bentuk menurunkan profitabilitas. Penurunan profitabilitas yang dilakukan perusahaan bertujuan agar perusahaan dipandang lebih baik dan bernilai. Sedangkan manajemen laba memiliki standar deviasi lebih tinggi daripada rata-rata, yaitu sebesar 2,50402481 yang berarti bahwa sampel perusahaan yang digunakan cukup bervariasi dalam melakukan manajemen laba.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Discretionary Accrual	1322	-45,50274	46,63820	,824633 2	2,50402481
Audit Committee Size	1322	1	7	3,08	,453
Audit Committee Meeting	1322	1	96	7,77	8,940
Independent Director Board Size	1322	,00000	,80000	,386698 9	,12558390
Audit Strength	1322	,18182	2,00000	,802963 8	,31053084
Leverage	1322	,00025	9,46976	,540339 8	,52269065
Firm Size	1322	9090,2759 4	245435000,0 0000	801712 2,06431 91	17616670,97555 099
Cash Flow from Operating Valid N (listwise)	1322	-48,57093	44,97152	,152626 6	2,43713647

Sumber: Data sekunder diolah (2016)

Audit Committee Size menunjukkan seberapa besar ukuran komite audit perusahaan tersebut. Minimum komite audit yang dimiliki perusahaan sebanyak 1 orang, sedangkan nilai maksimum sebanyak 7 orang dan nilai rata-rata sebesar 3,08. Nilai standar deviasi 0,453 menunjukkan bahwa ukuran komite audit perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki variasi data yang cukup signifikan karena jarak nominal yang jauh.

Berdasarkan hasil uji *Audit Committee Meeting*, menunjukkan bahwa nilai maksimum rapat komite audit sebesar 96 dan nilai minimum sebesar 1. Nilai rata-rata sebesar 7,77 menunjukkan komite audit perusahaan di Indonesia melakukan rapat komite rata-rata 7 kali hingga 8 kali pertemuan per tahun.

Komposisi dewan yang menunjukkan tingkat independensi dewan komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3866989 dari nilai terendah 0,00000 dan nilai maksimumnya yaitu 0,80000. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,12558390 yang berarti bahwa tingkat independensi dewan tidak berbeda jauh dari setiap perusahaan.

Ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum 1 orang dan nilai maksimum mencapai 22 orang, sedangkan nilai rata-rata ukuran dewan sebesar 4,49 yang berarti terdapat 4 hingga 5 orang yang menduduki dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari rata-rata yang mengindikasikan bahwa ukuran dewan setiap perusahaan tidak jauh berbeda.

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 8.017.122,064 dari nilai terendah 9.090,27594 dan nilai maksimumnya yaitu 245.435.000,0. Standar deviasi dari variabel ini

sebesar 17.616.670,98 yang berarti bahwa tingkat independensi dewan tidak berbeda jauh dari setiap perusahaan.

Audit Strength merupakan rasio antara total anggota komite audit dan total dewan komisaris. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,8029638 atau 80,29%. Nilai tertinggi mencapai 2,00000 sedangkan nilai minimum hanya 0,18182 dengan standar deviasi sebesar 0,31053084.

Leverage merupakan rasio antara total hutang dan total aset. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,5403398 atau 54,03% berarti perusahaan di Indonesia rata-rata membiayai asetnya dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan modal. Nilai tertinggi mencapai 9,46976 sedangkan nilai minimum hanya 0,5403398 dengan standar deviasi sebesar 0,52269065.

Cash Flow from Operating didapat melalui pembagian arus kas operasional dengan total aset. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,1526266. Nilai tertinggi mencapai 44,97152 sedangkan nilai minimum sebesar -48,47093 dengan standar deviasi sebesar 2,43713647 yang berarti bahwa arus kas operasional perusahaan berbeda jauh dari setiap perusahaan.

Statistik deskriptif dengan pengukuran variabel yang bersifat nominal untuk variabel sifat pemilik pengendali dan efek industri dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif Variabel Dummy

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
<i>Audit Quality</i>	1 = jika diaudit oleh KAP <i>big four</i>	541	40,9
	0 = jika diaudit oleh KAP selain <i>big four</i>	781	59,1
<i>Audit Committee Independence</i>	1 = jika semua audit komite independen	1301	98,4
	0 = jika tidak semua komite audit independen	21	1,6

Sumber: Data sekunder diolah (2016)

Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih metode antara *pooled least square* dan *fixed effect model*. Hasil uji ini dapat memperhatikan nilai probabilitas pada *Cross-Section Chi-Square*. Jika nilai probabilitas kurang dari 0.05, maka menggunakan model regresi panel dengan *fixed effect* tetapi apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka akan digunakan model teknik regresi data panel dengan *pooled least square*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari data yang diuji adalah 0.0000, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*, sehingga harus melakukan uji yang lebih lanjut yaitu dengan melakukan uji Hausman. Hasil pengujian Chow untuk *Discretionary Accrual* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data sekunder diolah (2016)

Dari tabel 3 menunjukkan hasil signifikansi *Cross-Section F* dibawah nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang akan dipilih pada uji Chow ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih metode antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hasil uji Hausman dapat memperhatikan nilai probabilitas pada *cross-section random*. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka menggunakan model regresi panel dengan *fixed effect* tetapi apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka akan digunakan model teknik regresi data panel dengan *random effect*. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari data yang diuji adalah sebesar 0,000, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0025	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data sekunder diolah (2016)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda (*multiple regression linear*). Uji hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t. Metode regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan hasil regresi Tabel 4.6, nilai signifikan untuk variabel manajemen laba adalah 0,0000. Dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka menandakan bahwa variabel ukuran *audit committee size*, *audit committee independence*, *audit committee meeting*, *audit quality*, *audit strength*, *board size*, *proportion of independent non executive directors*, *firm size*, *leverage* dan *cash flows from operating activities* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel manajemen laba. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji F

Variabel Dependen	Prob.	Kesimpulan
Manajemen Laba	0.0000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2016)

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Kesimpulan</i>	<i>Hipotesis</i>
C	-3.840543	-5.782385	0.0000		
AUSIZE?	0.074527	1.326914	0.1848	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
AUIND?	0.133596	0.475140	0.6348	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
AUM?	-0.006473	-2.891772	0.0039	Signifikan negatif	Terbukti
AQ?	-0.193598	-3.221616	0.0013	Signifikan negatif	Terbukti
BIND?	0.397811	2.401693	0.0165	Signifikan positif	Terbukti
BS?	0.016632	-0.609455	0.5424	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
AUS?	0.101107	-0.642515	0.0420	Signifikan positif	Terbukti
FS?	0.247804	5.317143	0.0000	Signifikan positif	-
LEV?	-0.229216	-6.449183	0.0000	Signifikan negatif	-
CFO?	-0.995175	-149.8536	0.0000	Signifikan negatif	-

Sumber: Data sekunder diolah (2016)

Goodness of Fit Model

Hasil uji koefisien determinasi (*Goodness of Fit Model*) disajikan pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Goodness of Fit Model

Variabel Dependen	Adjusted R Square
Manajemen Laba	0.970130

Sumber: Data sekunder diolah (2016)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka *adjusted R Square* sebesar 0,970130. Hasil ini menunjukkan bahwa 97,01% variabel dependen dapat dijelaskan oleh semua variabel independen maupun kontrol yang terdapat dalam model penelitian ini., sedangkan 0,08% dijelaskan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *audit committee size*, *audit committee independence*, *audit committee meeting*, *audit quality*, *audit strength*, *board size* dan *proportion of independent non executive directors* serta variabel kontrol *firm size*, *leverage*, *cash flows from operating activities* terhadap manajemen laba.

Audit Committee Size tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kemungkinan pembentukan komite audit yang didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan perusahaan harus memiliki komite audit, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam melakukan pengawasan kinerja manajemen.

Audit Committee Independence tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Anggota komite audit independen tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan sehingga akan kurang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Audit Committee Meeting berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering komite audit melakukan rapat semakin efektif menghindari praktik manajemen laba.

Audit Quality berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh publik, sehingga akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangan. KAP *big four* akan berusaha menjaga nama baiknya dengan memberikan

informasi penyajian laporan keuangan yang tidak menyesatkan para investornya sehingga manajemen laba yang dilakukan manajer dapat terdeteksi.

Proportion of non executive directors berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Independensi dewan komisaris yang tinggi menyebabkan tingginya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Komisaris yang dimiliki perusahaan hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan formal dan juga pengangkatan komisaris independen tidak diperuntukkan untuk *good corporate governance*, melainkan hanya pemenuhan regulasi saja. Sehingga semakin banyak komisaris independen membuat manajemen laba meningkat.

Audit Strength berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Insentif manajemen laba meningkat ketika komite yang masuk nominasi tersebut dapat mempengaruhi komite remunerasi baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Board Size tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan jumlah anggota dewan yang banyak atau sedikit tidak meningkatkan efektivitas pengawasan dewan sehingga tidak berpengaruh pada manajemen laba penelitian.

Firm Size berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil.

Leverage memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap manajemen laba. *Leverage* yang rendah cenderung membuat perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan oleh karena itu dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Cash Flow Operating memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap manajemen laba. *Cash Flow Operating* yang rendah cenderung membuat perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan arus kas operasional mencerminkan pendapatan dan beban dari operasional utama perusahaan sehingga berpengaruh terhadap keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Sebagai salah satu masukan yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan model berbeda dari peneliti sebelumnya untuk menghitung nilai yang akan digunakan sebagai proksi manajemen laba, seperti *M-score* ataupun *earning quality*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini adalah kepada seluruh team reviewer & editor Jurnal Benefita. Bursa Efek Indonesia dalam memfasilitasi informasi data laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, S., Al-Attar, A., & Suwaidan, M. (2011). Corporate Governance and Earnings Management: Jordanian Evidence. *International Business Research*, 5(1), 216–225. <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n1p216>
- Abdul Rahman, R., & Haneem Mohamed Ali, F. (2006). Board, audit committee, culture and earnings management: Malaysian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 783–804. <https://doi.org/10.1108/02686900610680549>
- Agnes Utari Widyaningdyah. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, pp.89-101. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15682>
- Alves, S. (2012). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Portugal. *Australian Ownership Structure and Earnings Management : Evidence from Portugal*.

- Accounting Business and Finance Journal*, 6(1), 57–74.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n15p88>
- Geraldes Alves, S. M. (2011). The effect of the board structure on earnings management: evidence from Portugal. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.1108/198525111111173103>
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. (2011). Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance & Economics*, 66(66), 77–84. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=76388605&site=ehost-live>
- Gulzar, M. A., & Zongjun, W. (2011). Corporate Governance Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firms. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 1(1), 133. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v1i1.854>
- Hassan, S. U., & Ibrahim, G. (2014). Governance attributes and real activities manipulation of listed manufacturing firms in Nigeria. *International Journal of Accounting and Taxation*, 2(1), 37–62.
- Hussain Alkdai, H. K., & Hanefah, M. M. (2012). Audit committee characteristics and earnings management in Malaysian Shariah-compliant companies. *Business & Management Review*, 2(2), 52–61. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=78392157&site=ehost-live&scope=site>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. Yogyakarta: BPFES.
- Johari, N. H., Saleh, N. M., Jaffar, R., & Hassan, M. S. (2009). The influence of board independence, competency and ownership on earnings management in Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 2(2), 281–306.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9)
- Kouki, M., Elkhaldi, A., Atri, H., & Soud, S. (2011). Does Corporate Governance Constrain Earnings Management? Evidence from U.S. Firms. *European Journal of Economics, Finance & Administrative Sciences*, 35(35), 58–71. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=69592491&site=ehost-live&scope=site>
- Naz, I., Bhatti, K., Ghafoor, A., & Khan, H. H. (2011). Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Pakistan. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 2(12), 1–50.
- Othman, H. Ben, & Zeghal, D. (2006). A study of earnings-management motives in the Anglo-American and Euro-Continental accounting models: The Canadian and French cases. *International Journal of Accounting*, 41(4), 406–435. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2006.09.004>.
- Rauf, F. H. A., Johari, N. H., Buniamin, S., & Rahman, N. R. A. (2012). The impact of company and board characteristics on earnings management: evidence from Malaysia. *Global Review of Accounting and Finance*, 3(2), 114–127.
- Rezaei, F., & Roshani, M. (2012). Efficient or opportunistic earnings management with regards to the role of firm size and corporate governance practices. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 3(9), 1312–1322. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/964018849?accountid=26357>

- Saleh, N. M., Iskandar, T. M., Rahmat, M. M., & Mohd Saleh Takiah Mohd Iskandar Mohd Mohid Rahmat, N. (2005). Earnings Management and Board Characteristics: Evidence from Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 24, 77–103.
- Salleh, N., & Haat, M. (2014). Audit Committee and Earnings Management: Pre and Post MCG. *Irmbjournal.Com*, 3(1), 307–318. Retrieved from <http://irmbjournal.com/papers/1394274199.pdf>
- Tabassum, N., Kaleem, A., & Nazir, M. S. (2013). Impact of real earnings management on subsequent financial performance. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 17(4), 551–560. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.17.04.11986>
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i1.878>.
- Yusra, I., Hadya, R., & Fernandes, J. (2017). Likuiditas , Financial Leverage , Dan Prediktabilitas Beta: Pendekatan Fowler and ROrke sebagai Metode Koreksi Beta. *Jurnal Benefita*, 2(1), 81–91.